

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas. Proses penuaan pada lansia akan menghasilkan perubahan dari fisik, mental, sosial, ekonomi, dan fisiologi. Salah satu perubahan yang terjadi adalah perubahan pada struktur vena besar yang dapat mengakibatkan terjadinya hipertensi (Kristiawan and Adiputra, 2019). Pada Lansia hipertensi dibutuhkan penatalaksanaan hipertensi yang berkelanjutan untuk mengontrol tekanan darah dan mencegahnya (Wulandari, 2014). Dalam penatalaksanaan lansia hipertensi sangat diperlukan suatu dukungan keluarga yang baik. Adanya keterlibatan anggota keluarga secara langsung untuk membantu lansia hipertensi, merupakan salah satu wujud bentuk dukungan agar penatalaksanaan perawatan hipertensi dapat berjalan dengan baik (Yenni, 2011)

Dukungan keluarga pada penatalaksanaan lansia hipertensi di Wilayah Posyandu Lansia Dusun Dami masih belum optimal. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah kesehatan yang dialami lansia, misalnya tercermin dari keluarga tidak menyadari perubahan yang dialami lansia ketika hipertensi kambuh seperti sakit kepala, gelisah dan gangguan pengelihatannya, serta pengaturan pola hidup sehat, diet makanan, dan minum obat secara rutin yang kurang diperhatikan oleh keluarga.

Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya Hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan. Alasan penderita hipertensi tidak minum obat antara lain karena penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), kunjungan tidak teratur ke fasyankes (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat (11,5%), tidak mampu beli obat (8,1%), terdapat efek samping obat (4,5%), dan obat hipertensi tidak tersedia di Fasyankes (2%). Presentasi kejadian hipertensi di Provinsi Jawa Timur sebesar 20,43% atau sekitar 1.828.669 penduduk. Berdasarkan pengukuran tekanan darah penduduk, jumlah penderita hipertensi di Kab. Malang sebanyak 9,00% atau sekitar 59.867 penduduk (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 07 November 2022 di Posyandu Lansia Dusun Dami, peneliti melakukan wawancara terhadap 15 orang lansia hipertensi 8 dari 15 pasien hipertensi mengatakan sebagian besar keluarga masih kurang

peduli dengan penyakit yang mereka derita, dukungan informasi seperti tidak ada yang mengingatkan untuk jadwal pengontrolan serta tidak ada yang mengingatkan mengenai minum obat secara rutin dan diet rendah garam, dukungan instrumental tidak ada yang mengantar ke posyandu untuk melakukan kontrol, dukungan emosional kurang mendapatkan perhatian dari keluarga mengenai kesehatannya karena beberapa keluarga sibuk bekerja, serta tidak ada dukungan penghargaan seperti ekspresi berupa sambutan yang positif yang berasal dari orang-orang disekitarnya.

Pada penatalaksanaan Lansia penderita hipertensi dibutuhkan adanya dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga adalah suatu bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan/penilaian, informasional dan instrumental (Yenni 2011). Dukungan keluarga juga merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja, dukungan positif dari keluarga dapat membantu upaya perawatan dan pencegahan hipertensi, seseorang dengan dukungan yang tinggi akan lebih berhasil menghadapi dan mengatasi masalahnya dibandingkan dengan yang tidak memiliki dukungan (Rumiani, 2011).

Lansia hipertensi dapat menjadi penyakit yang parah karena lansia yang terkena hipertensi dapat mengalami komplikasi seperti serangan jantung, stroke, dan gagal ginjal (*World Health Organization*, 2013). Apabila penderita hipertensi tidak melakukan penatalaksanaan hipertensi, ataupun gagal dalam penatalaksanaan dan juga tidak ada

dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada penderita hipertensi, maka yang terjadi pada penderita adalah tekanan darah yang tidak terkontrol hingga menimbulkan komplikasi yang lebih parah (Yenni, 2011)

Maka Upaya untuk meningkatkan penatalaksanaan hipertensi pada lansia sangat diperlukan suatu dukungan keluarga yang baik, yaitu adanya anggota keluarga mendukung dalam penatalaksanaan perawatan hipertensi. Adanya keterlibatan anggota keluarga secara langsung untuk membantu pasien hipertensi merupakan salah satu wujud bentuk dukungan agar penatalaksanaan perawatan hipertensi dapat berjalan dengan baik. Dukungan anggota keluarga tidak sebatas mengenai masalah keuangan saja, melainkan juga mengenai kesediaan anggota keluarga menemani pasien pada saat dibutuhkan. (Rachmawati, 2013).

Berdasarkan uraian teori dan fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Dukungan Keluarga Pada Penatalaksanaan Lansia Penderita Hipertensi Di Posyandu Lansia Dusun Dami Kec. Pakis Kab. Malang”.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana gambaran dukungan keluarga pada penatalaksanaan lansia penderita penderita hipertensi di Posyandu Dusun Dami Kec. Pakis Kab. Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Dukungan keluarga pada penatalaksanaan lansia penderita hipertensi di Posyandu Lansia Dusun Dami Kec. Pakis Kab. Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat mengembangkan ilmu keperawatan medikal bedah terutama dalam pelaksanaan dukungan keluarga pada lansia penderita hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi profesi keperawatan

Sebagai dasar profesi keperawatan untuk membentuk program atau intervensi untuk meningkatkan pelaksanaan Dukungan keluarga pada lansia penderita hipertensi.

2. Bagi responden

Diharapkan dapat memberikan dukungan keluarga pada lansia penderita hipertensi.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pelaksanaan dukungan keluarga pada lansia penderita hipertensi..